

**PENGEMBANGAN PARIWISATA RUMAH ADAT (UMA NCUHI)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR
RUMAH ADAT (UMA NCUHI) DESA MBAWA KECAMATAN DONGGO
KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh derajat Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**MUHAMMAD NORIS
NIM. 217120022**

**PROGRAM SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTREPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2021**

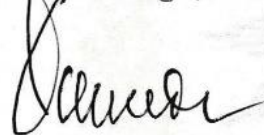
HALAMAN PERSETUJUAN**PENGEMBANGAN PARIWISATA RUMAH ADAT (UMA NCUHI)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR
RUMAH ADAT (UMA NCUHI) DESA MBAWA KECAMATAN DONGGO
KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui:

Tanggal, 21 Juli 2021

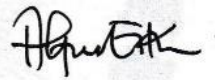
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Mintasrihardi, M.H.
NIDN. 0830016101

Pembimbing II,



Alfian Eikman, S.Sos., M.A.
NIDN. 0803048303

Mengetahui,

**Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Prodi,**



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**SKRIPSI****PENGEMBANGAN PARIWISATA RUMAH ADAT (UMA NCUHI)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR
RUMAH ADAT (UMA NCUHI) DESA MBAWA KECAMATAN DONGGO
KABUPATEN BIMA**

Disusun dan diajukan oleh:

Muhammad Noris
NIM. 217120022

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal, 21 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim penguji:

1. **Drs. Mintasrihardi, M.H.** (PU)
NIDN. 0830016101
2. **Alfian Eikman, S.Sos., MA.** (PU)
NIDN. 0803048303
3. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.kom.** (PN)
NIDN. 0831128310

(*Suwarda*)

(*Alfian Eikman*)

(*Amin Saleh*)

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis

(*Lalu Hendra Maniza*)

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.
NIDN. 0828108404

Mengesahkan,
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
Universitas muhammadiyah mataram
Dekan,

(*Dr. H. Muhammad Ali*)

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 21 Juli 2021

Mahasiswa,



Muhammad Noris
NIM. 217120022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD NORIS
NIM : 217120022
Tempat/Tgl Lahir : MBAWA, 02 JANUARI 1998
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087 359 454 841 / Muhammadnoris63@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pengembangan pariwisata rumah adat (uma.ncuhi) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar rumah adat (uma.ncuhi) desa mbawa kecamatan dongo kabupaten bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03 Agustus 2021

Penulis



MUHAMMAD NORIS
NIM. 217120022

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD NORIS
NIM : 217120022
Tempat/Tgl Lahir : MBAWA, 02 JANUARI 1998
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087 359 454 841 / Muhammadnoris63@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan pariwisata rumah adat (uma nuhi) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar rumah adat (uma nuhi) desa Mbawa kecamatan dongo kabupaten Bima

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03 Agustus 2021

Penulis



MUHAMMAD NORIS
NIM: 217120022

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“Pemenang dalam kehidupan selalu berfikir aku dapat, aku akan, aku menang. Sebaliknya, pecundang memuaskan perhatian mereka pada apa yang seharusnya sudah mereka lakukan atau apa yang tidak mereka lakukan.”

“Hidup bukanlah tentang bagaimana menemukan diri kita tetapi bagaimana menciptakan diri kita yang sebenarnya”.

“Hidup adalah tantangan yang harus dihadapi dan perjuangan yang harus dimenangkan”.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB).

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu terutama kepada;

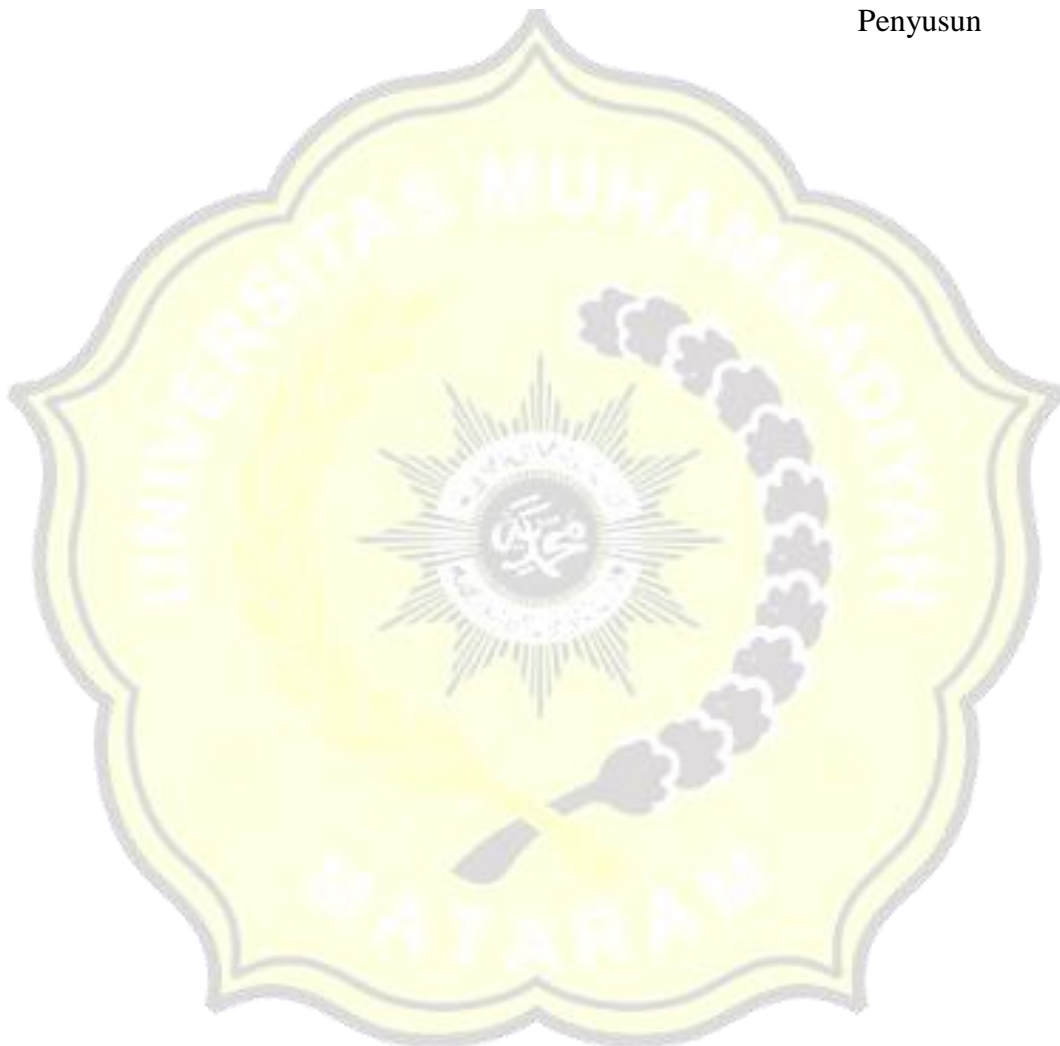
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,M.M Selaku Ketua Pogram Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Alfian Eikman, S.Sos.,M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Orang tua yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima

kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Mataram, Juli 2021

Penyusun



Muhammad Noris, 2021. **Pengembangan Pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. Mintasrihardi, M.H.

Pembimbing II : Alfian Eikman, S.Sos.,M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengembangan pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar rumah adat (uma ncuhi) desa Mbawa kecamatan Donggo kabupaten Bima.

Penelitian ini memiliki fokus peneliti untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) desa Mbawa kecamatan Donggo kabupaten Bima. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Rumah Adat (Uma Ncuhi) pada saat ini terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang berada disana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verivikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah dan juga masyarakat telah masuk sebagai pengembangan untuk mengenalkanya sebagai tempat wisata dari kegiatan pangembangan yang dilakukan banyak masyarakat yang ikut terlibat didalamnya sehingga masyarakat memiliki kesempatan ikut serta sebagai pelaku wisata yang ada disana. Masyarakat yang ikut sebagai pelaku wisata dapat memiliki penghasilan dari kegiatan tersebut terutama bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Dari pengembangan yang dilakukan masyarakat yang terlibat mendapatkan penghasilan yang meningkatkan penghasilan mereka dari yang sebelumnya.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Peningkatan Pendapatan.

Muhammad Noris, 2021. **The Development of Traditional House (*Uma Ncuhi*) Tourism in Improving the Community Income around the Traditional House of Mbawa Village, Donggo, Bima. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University Mataram.**

First Advisor : Drs. Mintasrihardi, M.H.
Second Advisor : Alfian Eikman, S.Sos., M.A.

ABSTRACT

The growth of traditional house tourism in Mbawa village, Donggo, Bima district, in terms of boosting the revenue of the people around the traditional home is discussed in this paper. The goal of this study is to determine the impact of traditional house tourist development on boosting the income of the community surrounding traditional houses in Mbawa village, Donggo, Bima district. The goal of this study is to determine how the current tourism development in the Traditional House (*Uma Ncuhi*) affects the residents' income. This is a descriptive analysis form of qualitative study. The community surrounding Mbawa Village's Traditional House (*Uma Ncuhi*) is the focus of this study. Observation, interviews, and documentation were utilized to collect data. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation, and conclusion drawing (verification). The study's findings show that: the government's and community's tourism development has entered as a development to introduce it as a tourist spot from development activities carried out by many people who are involved in it, giving people the opportunity to participate as tourism actors who are present. People who work as tourism actors can earn money from their efforts, which is especially beneficial to those who live in their immediate vicinity. The persons who are participating in the development receive revenue that is higher than their previous income.

Keywords: *Tourism Development, Income Increase*



DAFTAR ISI

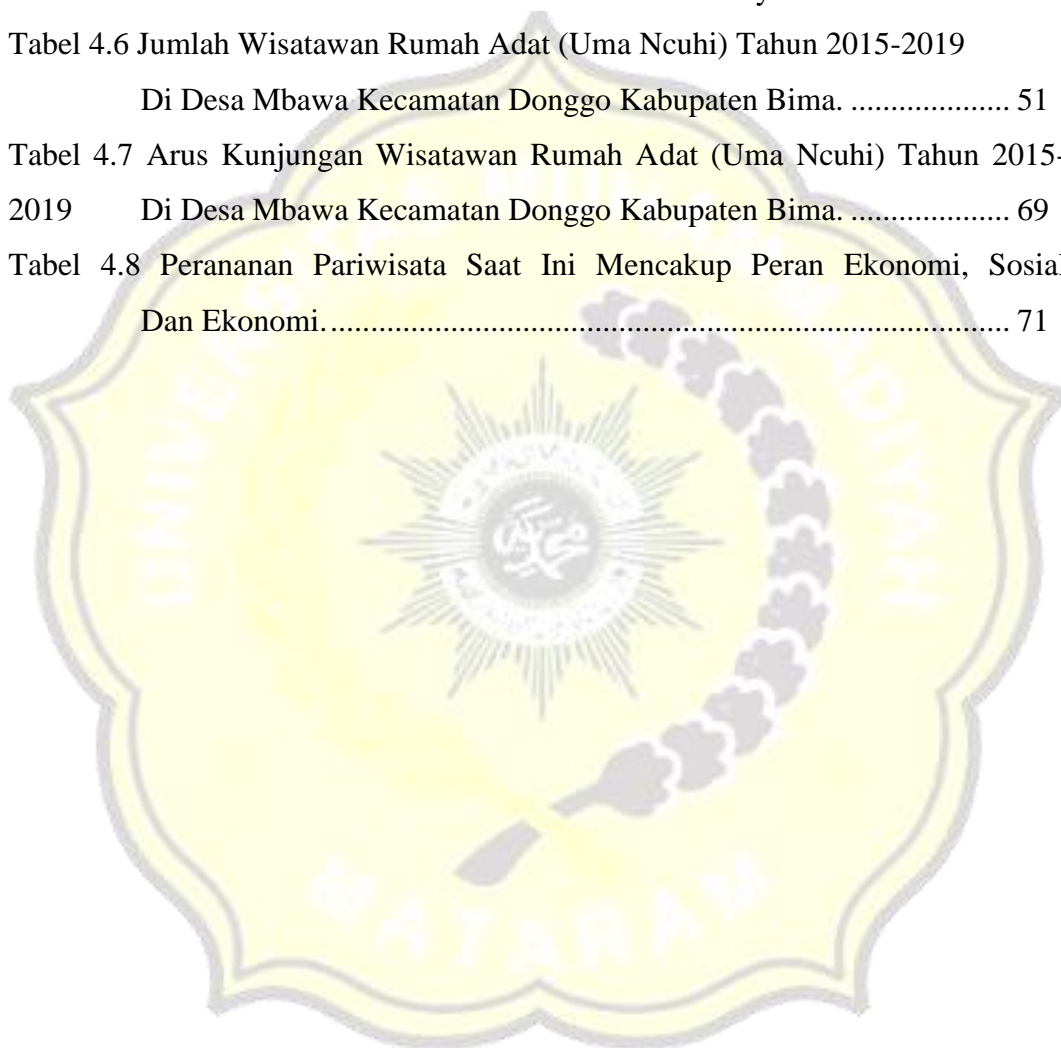
COVER	i
PENGEESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Pengembangan Pariwisata.....	10
2.2.2 Definisi Pariwisata	12
2.2.3 Jenis-jenis Wisata.....	14
2.2.4 Rumah Adat	16
2.2.5 Pendapatan Masyarakat.....	17
2.3 Desa Wisata.....	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Tahap-Tahap Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Mbawa	37
4.1.2 Letak Geografis	38
4.1.3 Kondisi Demografis Jumlah Penduduk Desa Mbawa.....	39
4.2 Jumlah dan Kondisi Rumah Adat	44
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Pengembangan Pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi).....	51
4.3.2 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa.....	60
4.4 Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah	77
4.4.1 Masalah	77
4.4.2 Upaya Pemecahan Masalah	78
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Desa Dan Luas Wilayah Kecamatan Donggo Tahun 2020.	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Mbawa Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Mbawa Berdasarkan Pekerjaan	42
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Mbawa Berdasarkan Pendidikan	43
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Mbawa Berdasarkan Keyakinan.....	44
Tabel 4.6 Jumlah Wisatawan Rumah Adat (Uma Ncuhi) Tahun 2015-2019 Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.	51
Tabel 4.7 Arus Kunjungan Wisatawan Rumah Adat (Uma Ncuhi) Tahun 2015- 2019 Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.	69
Tabel 4.8 Perananan Pariwisata Saat Ini Mencakup Peran Ekonomi, Sosial Dan Ekonomi.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Salah Wahab, 1997).

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini di dukung dengan UU Nomer 19 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas

setempat.

Pengembangan rumah adat (Uma Ncuhi) sebagai destinasi wisata diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada disekitar dan atau dalam lokasi rumah adat (Uma Ncuhi). Rumah Adat (Uma Ncuhi) berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam yang berada di daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata atau tempat bagi para turis berekreasi dan melepaskan kepenatan.

Inisiatif menjadikan rumah adat (Uma Ncuhi) menjadi destinasi kunjungan wisata, merupakan inisiatif warga setempat. Mereka melihat obyek wisata di Desa Mbawa Kecamatan Donggo sangat minim. Padahal, letak geografis rumah adat (Uma Ncuhi) sangat strategis untuk di jadikan tempat wisata. Rumah adat (Uma Ncuhi) itu sendiri terletak di Desa Mbawa Kecamatan Donggo. Akses jalan menuju rumah adat (Uma Ncuhi) sendiri sangat mudah di jangkau bisa menggunakan angkutan umum, motor dan ataupun mobil pribadi.

Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Mbawa sangat tergantung dari hasil pertanian, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya obyek wisata rumah adat (Uma Ncuhi) dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja ataupun berwirausaha seperti rumah makan, tambal ban, penyewaan saung, dan lain sebagainya. Bagi Indonesia, sektor pariwisata semakin berperan dalam

menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan sektor pariwisata, sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Sektor pariwisata banyak memiliki banyak manfaat bagi setiap negara terutama bagi pemerintah dan masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pertanian dan Pariwisata di Kabupaten Bima

No	Tahun	Pariwisata	Pertanian	Jumlah
1	2015	10.279.005.131	867.724.771	11.146.729.901,99
2	2016	9.481.922.255	1.049.979.263	10.531.901.518,06
3	2017	12.550.047.209	934.373.404	13.484.420.613,00
4	2018	11.118.157.376	1.256.129.542	12.374.286.918,00
5	2019	12.533.254.985	2.132.482.627	14.665.737.612,00

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bima

Berdasarkan tabel diatas PAD Kabupaten Bima, data yang bersumber dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bima, tingkat pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) perkembangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 terus mengalami fluktuasi dalam realisasi pencapaian target. Terlihat pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10.531.901.518,06 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 13.484.420.613,00, mengalami penurunan ditahun selanjutnya hingga mencapai 12.374.286.918,00. Angka presentase dari realisasi pendapatan asli daerah cenderung tidak stabil

dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat rata-rata tidak mengalami penurunan presentase terlalu jauh dari tahun sebelumnya dan bahkan terkadang tidak mengalami penurunan walaupun presentasinya stagnan tahun 2015 hingga tahun 2019.

Kegiatan wisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) ini, memiliki dampak ekonomi pada masyarakat sekitarnya. Namun apakah masyarakat di sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) memiliki pendapatan atau terjadi penambahan ataupun pergeseran pendapatan dari kegiatan wisata tersebut. Inilah mengapa perlunya peneliti melakukan penelitian di sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi).

Rumah Adat (Uma Ncuhi) yang menjadi tempat yang menarik dikunjungi bagi para wisatawan, karena sejarah yang dimiliki menjadi daya tarik yang unik dan berbeda dari tempat yang lain. Terdapat kegiatan yang baru yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) yang terjadi secara perlahan namun pasti seiring dengan diadakannya kegiatan wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tuangkan dalam skripsi yang berjudul, **“Pengembangan Pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengembangan pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Pengembangan pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan kepada para pembaca mengenai “Pengembangan Pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya potensi pengembangan objek wisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan makin bertambah wawasannya dan ruang lingkup serta menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi pengelola wisata Rumah Adat (Uma Ncuhi), diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kegiatan wisata yang dilakukan di Rumah Adat dan peranannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa Mbawa.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau sering disebut kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam suatu tema atau yang berdekatan, yaitu untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Berikut akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Anggraeni 2017 Mahasiswi Universitas Lampung tentang “*Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Hasil Pengembangan obyek wisata pantai Embe memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Embe, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti pondok, perahu, ban pelampung, serta juru parkir. Sedangkan yang berada di luar lokasi wisata yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh cuci, dan peternak, mendapatkan aktivitas tambahan seperti membuka toko oleh-oleh, menjual perlengkapan renang, serta penyewaan homestay. Harga

yang ditawarkan, relatif lebih murah dibandingkan harga di lokasi wisata.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang obyek pariwisata serta dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah perihal Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai embe desa merak belantung kalianda lampung selatan. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai Pengembangan Pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

2. Penelitian oleh Novie Istoria Hidayah 2016 mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tentang "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian antara lain Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Kepala Desa Jatimulyo, Ketua Pengelola Desa Wisata dan Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata

Jatimulyo, serta masyarakat (pelaku wisata). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo antara lain: Bantuan modal, bantuan dari PNPM Mandiri Pariwisata, Bantuan pembangunan prasarana, Bantuan pendampingan, Penguatan kelembagaan, dan Penguatan kemitraan.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang obyek pariwisata serta dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai Pengembangan Pariwisata Rumah Adat (Uma Ncuhi) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat (Uma Ncuhi) Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata yang ada tidak hanya pihak pemerintah

yang melakukannya terdapat juga pihak-pihak lain yang ikut andil dalam membangun infrastruktur pendamping, guna untuk meningkatkan pendapatan perekonomian yang ada.

Pengembangan pariwisata daerah mencakup 1) pembangunan fisik dan 2) atraksi wisata yang ada, setelah hal ini dilakukan maka kita akan melihat bagaimana perkembangan dari jumlah pengunjung wisatawan, apabila telah memenuhi target maka apa rencana berikutnya dan apabila tidak menarik wisatawan apa yang harus dilakukan.

Dari kegiatan yang dilakukan baik pemerintah dan pihak masyarakat yang terlibat dalam melakukan pengembangan pariwisata melalui pemenuhan kebutuhan para wisatawan yang datang. Pembuatan fasilitas yang ada untuk para wisatawan yang datang dari jalan sampai pada fasilitas pada saat di sana.

Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah memberikan suatu dampak yang positif bagi daerah tersebut, dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat. Dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan daerah tersebut dapat menyedot tenaga kerja dengan adanya proyek- proyek yang ada.

Dengan pengembangan pariwisata maka akan 1) dibangun tempat rekreasi, 2) objek wisata, 3) angkutan wisata rumah makan, 4) biro perjalanan, 5) tempat-tempat berjualan. Dan dengan adanya kegiatan pariwisata yang dilakukan maka muncullah permintaan baru dari hasil pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, pendidikan dan lain-lain untuk melayani wisatawan.

Ketika suatu daerah dalam pengembangan pariwisata maka daerah banyak melakukan pembangunan baik untuk hanya perbaikan dan juga untuk membangun baru untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang. Dalam proses pengembangan yang dilakukan bukan hanya melibatkan pemerintah saja namun juga pihak masyarakat yang disekitarnya.

Pengembangan pariwisata dapat disimpulkan sebagai bentuk dari adanya perubahan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat, baik itu dari pihak pemerintah ataupun pihak masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata. Dan juga pengembangan pariwisata bukan hanya untuk kepentingan satu pihak saja namun untuk kesejahteraan masyarakat lebih lagi bagi bangsa Indonesia.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang- undang ini. Kriteria usaha mikro sendiri yaitu memiliki hasil penjualan tahunan.

2.2.2 Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Definisi pariwisata dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dan tidak memiliki batasan-batasan yang pasti. Para ahli pariwisata banyak yang mengungkapkan definisi pariwisata dari berbagai sudut pandang, namun dari berbagai definisi tersebut memiliki makna yang sama. Menurut Suwantoro (2004), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya

adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

Adapun definisi pariwisata lain yang diungkapkan oleh ahli pariwisata. Menurut Hunziker dan Kraft (dalam Muljadi, 2009) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya tersebut hanya mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Sementara Sugiana, (2011) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya. Berdasarkan seluruh definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dan bukan untuk menetap. Kegiatan perjalanannya bertujuan untuk menikmati layanan dan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di luar tempat tinggalnya.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

2.2.3 Jenis-jenis Wisata

Menurut Liga Surya Dana & Vanny Octavia (2015: 32), berdasarkan jenisnya wisata dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

1. Wisata Alam yang terdiri dari:
 - a. Wisata pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjukkan oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasaran akomodasi, makan dan minum.
 - b. Wisata etnik (*Etnik Tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c. Wisata cagar alam (*Ecoturismi*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa

udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

d. Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agan atau biro perjalanan.

e. Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

2. Wisata sosial-budaya, yang terdiri dari :

a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas bertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak negara.

b. Musium dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Musium dapat dikembangkan berdasarkan pada temannya antara lain musium arkelogi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri,

maupun dengan tema khusus lainnya.

Dari uraian di atas bahwasanya jenis-jenis obyek wisata terbagi menjadi dua yaitu obyek wisata alam dan obyek wisata sosial-budaya.

Obyek wisata alam sendiri terdiri dari wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, dan wisata agro. Sedangkan obyek wisata sosial-budaya terdiri dari Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, dan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu.

2.2.4 Rumah Adat

Rumah adat adalah bangunan rumah yang memiliki ciri khas bangunan suatu daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan dan masyarakat setempat. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman dan kekayaan budaya, banyak ragam bahasa dan suku dari Sabang sampai Merauke sehingga Indonesia memiliki banyak koleksi arsitektur rumah adat. (Pramono, 2013) Sampai saat ini masih banyak suku atau daerah di Indonesia yang tetap mempertahankan rumah adat sebagai usaha untuk memelihara nilai-nilai budaya yang mulai tergeser oleh budaya modernisasi. Rumah adat tertentu biasanya dijadikan sebagai auala (tempat pertemuan), musium atau dibiarkan begitu saja sebagai objek wisata. (Pramono, 2013) Dalam arsitektur tradisional, tercermin kepribadian masyarakat tradisional, artinya bahwa arsitektur tradisional tersebut tergabung dalam wujud ideal, sosial, material, dan

kebudayaan. Sesuai dengan pelestarian adat istiadat dan kebudayaan suatu daerah, maka bersamaan dengan kegiatan tersebut, pelestarian dan perawatan juga dilakukan pada bangunan-bangunan tradisionalnya terutama pada rumah adatnya. (Wahid & Alamsyah, 2013).

2.2.5 Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.

Menurut Greogori Mankiw (2000: 130) menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Paula menyatakan pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui bahwa nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan merupakan uang

yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Ardiansyah dalam Usman, 2016; 34).

Menurut Ardiansyah dalam Usman (2016;34) pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost). Besarnya pendapatan kotor ini akan berpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan masyarakat adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Sedangkan menurut islam pendapatan masyarakat yaitu perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam.

Tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan yang absolut. Jika distribusi pendapatannya konstan, semakin tinggi pendapatan per kapita yang ada maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan, tingginya tingkat pendapatan per kapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan di Negara-negara yang berpendapatan rendah.

2. Jenis-jenis pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan Permanen (*permanent income*)

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya- biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

b. Pendapatan sementara

Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya jenis-jenis pendapatan ada dua yang pertama yaitu Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, seperti: gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha orang lain. Yang kedua yaitu pendapatan sementara dimana pendapat ini tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Menurut teori konsumsi John Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*Autonomous Consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*Current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula

pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolut.

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikan, glamor, sulit, dan sebagainya).

Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya,

bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.

2.3 Desa Wisata

Pengembangan pariwisata perdesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata perdesaan.

Pariwisata perdesaan merupakan model pariwisata baru, sering juga dikenal dengan pariwisata minat khusus (*special interest tourism*).

Obyek wisata perdesaan merupakan suatu desa yang mempunyai sarana atau obyek yang mendukung kegiatan kepariwisataan dan mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata, sehingga layak untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi objek wisata baru.

a. Pengertian Desa Wisata

Menurut Chafid Fandeli secara lebih komprehensif menjabarkan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adatistiadat, aktifitas keseharian, arsitektur

bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya (Chafid Fandeli, 2002).

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam perdesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik perdesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 1).

Ada dua pengertian tentang desa wisata: (1) Apabila tamumenginap disebut desa wisata; (2) Apabila tamu hanya berkunjung disebut wisata desa. Masyarakat adalah penggerak utama dalam desa wisata. Masyarakat itu sendiri yang mengelola pariwisata tersebut, sehingga tidak ada investor yang bisa masuk untuk mempengaruhi perkembangan desa wisata itu sendiri. Apabila ada suatu desa wisata yang dikelola oleh investor berarti desa tersebut bukanlah desa wisata dalam arti sebenarnya (Hasbullah Asyari, 2010: 2).

Masyarakat menjadikan rumah-rumah mereka atau sebagian kamar-kamar mereka menjadi tempat tinggal tamu sementara (*homestay*) dalam suatu desa wisata. Akan menjadi komplis apabila tamu-tamu bisa menikmati

keseharian rakyat (*live in*) merasakan sajian makan dan jenis atraksi kebudayaan desa. Desa wisata akan sukses kalau seluruh anggota masyarakat baik kepala keluarga, ibu-ibu rumah tangga, pemuda, dan anak-anak ikut mendukung keberadaan desa wisata tersebut (Hasbullah Asyari, 2010: 3).

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu daerah wisata yang menyajikan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari sisi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, keseharian, adat istiadat, memiliki arsitektur dan tata ruang yang khas dan unik, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya komponen kepariwisataan (Soetarso Priasukmana, 2001: 37).

Desa wisata dalam artian sederhana merupakan suatu obyek wisata yang memiliki potensi seni dan budaya unggulan di suatu wilayah perdesaan yang berada di pemerintah daerah. Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99), maka dari itu setiap kabupaten perlu memprogramkan pengembangan desa wisata sesuai dengan pola PIR tersebut.

- b. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Desa Wisata (Dalam Soetarso Priasukmana, 2001: 38), Antara lain.**

- 1) Mendukung program pemerintah dalam program kepariwisataan dengan penyediaan program alternatif.
- 2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa setempat.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk.

c. Syarat dan faktor pendukung pembangunan desa wisata

- a. Memiliki potensi daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan (sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya)
- b. Memiliki dukungan ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) lokal.
- c. Memiliki alokasi ruang untuk pengembangan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana berupa komunikasi dan akomodasi, serta aksesibilitas yang baik (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011:3).

2.4 Kerangka Pemikiran

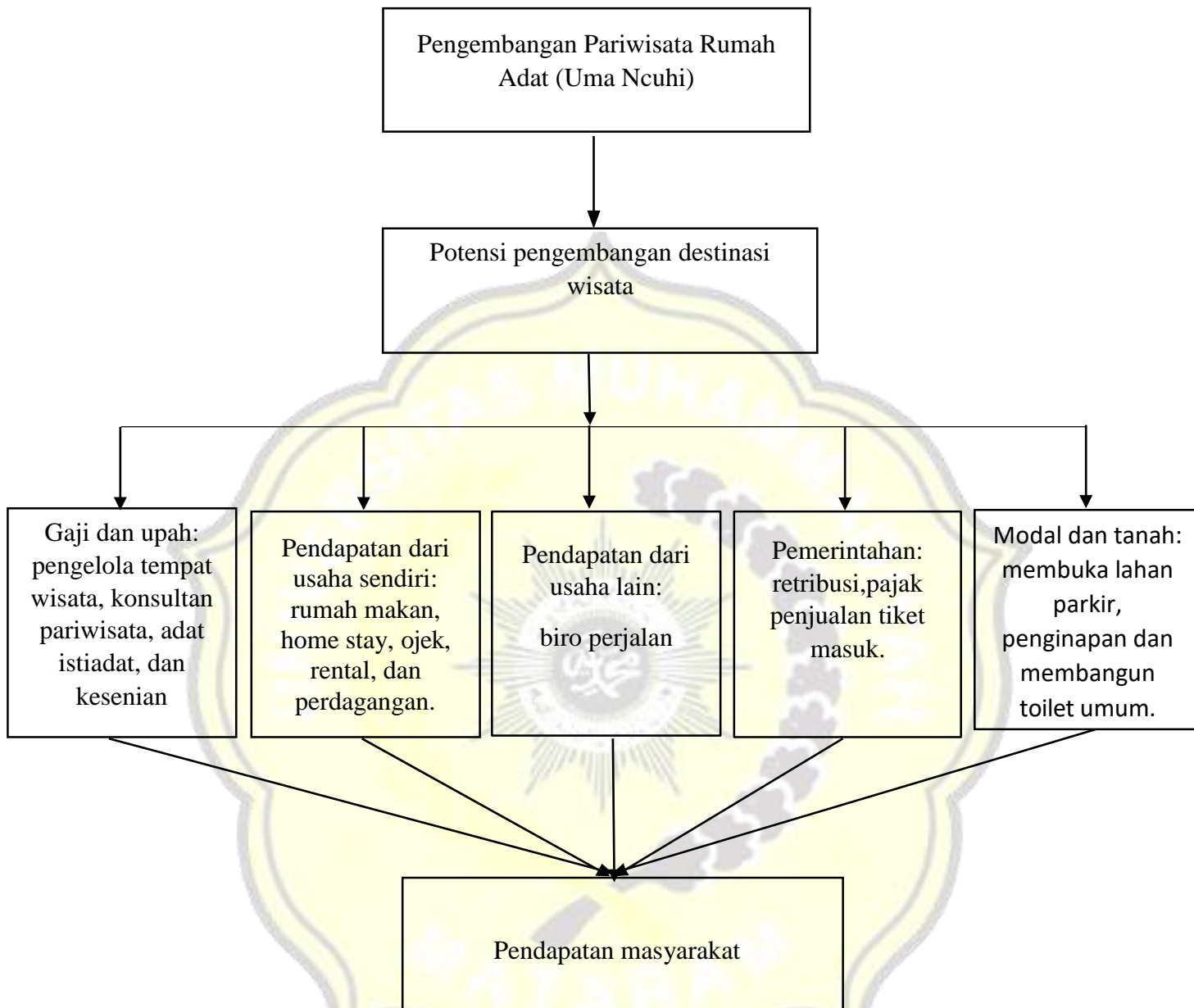
Penjelasan alur kerangka pikir penelitian ini adalah bahwa kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, dan adat istiadat. Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99) diberlakukan mulai tahun 2000. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih difokuskan di daerah perdesaan melalui program PIR (Pariwisata Inti Rakyat) dibuat oleh Departemen Pariwisata. Pengembangan dilakukan untuk optimalisasi pariwisata rumah adat (Uma Ncuhi).

Pengembangan Rumah Adat (Uma Ncuhi), Desa Mbawa, Kecamatan

Donggo, Kabupaten Bima akan mendatangkan berbagai perubahan pada masyarakatnya. Perubahan-perubahan tersebut membawa dampak tersendiri bagi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa perubahan yang terjadi di Desa Mbawa, destinasi wisata yang dikelola secara apik dan disinyalir membawa dampak baik positif maupun negatif yang tentunya akan berpengaruh secara langsung dalam pendapatan masyarakat desa Mbawa.



Gambar Skema Kerangka Pikir



Sumber: Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2009: 11). Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami manajemen Pengembangan pariwisata

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah bertempat di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat yang berada disekitar objek wisata rumah adat (Uma Ncuhi) merasakan perubahan-perubahan yang semakin terlihat seiring berjalanya waktu, dan juga peneliti memilih lokasi ini untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini secara *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau

langsung ketempat penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga akan mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat.

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan/langsung yaitu di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Sumber data adalah sasaran peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan lokasi tempat penelitian. Peneliti mendapatkan data yang tempat untuk memecahkan rumusan masalahnya.

Sumber data dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semua belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian (Sugiono, 2016: 306).

Peneliti sebagai instrumen kunci, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh

peneliti sendiri melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian maupun di sekitar lokasi penelitian. Kegiatan ini gabungan dari mendengar, melihat, dan bertanya.

Sumber data Kepala Desa Mbawa, Kepala Dusun dari rumah adat Desa (Uma Ncuhi), Karang Taruna sebagai pengelola dan pengurus dari Rumah Adat (Uma Ncuhi), dan juga masyarakat yang berada di sekitar rumah adat.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data yang sudah jelas/sumber tertulis yang diperoleh melalui dokumentasi. Seperti arsip-arsip yang dimiliki oleh instansi pemerintahan, dan juga catatan sejarah yang dimiliki oleh para tokoh adat yang ada di desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data agar mendapatkan informasi secara kualitatif maka yang dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara dan dokumentasi (Sugiyono. 2012: 136). Terdapat beberapa instrumen dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, peneliti berfokus pada yang yang akan diteliti pada saat pelaksanaan penelitian dilakukan.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya

wawancara dan hasil wawancara untuk dapat dipahami untuk dipahami dalam konteksnya, observasi dilakukan pada subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal perspektif yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis dan observasi nonsistematis, dimana observasi sistematis adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Observasi non sistematis yang diinginkan peneliti juga diartikan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik untuk mendapatkan data melalui tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam pengertian lain Teknik Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

tentang informasi yang apa yang diperoleh. Dalam artian peneliti atau pengumpul data menyiapkan instrumen-instrumennya berupa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti pun dapat menggunakan alat bantu berupa handphone, kamera, gambar dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, artinya peneliti bisa mengumpulkan data dengan cara yang tidak ketahui oleh objek peneliti, namun dituangkan dalam bentuk dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan yang diselidiki.

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti bukan hanya dari sebuah tulisan saja, dokumentasi bisa saja berupa gambar yang di dapatkan oleh peneliti selama menggali data. Kemudian informasi dari orang-orang tertentu hanya orang tersebut yang mengetahuinya.

3.5 Tahap-Tahap Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara

sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan analisis data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data

merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian- penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu

yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.